

# Melestarikan LINGKUNGAN HIDUP

Ustadz Abu Abdillah Syahrul Fatwa bin Lukman حفظه الله

Publication: 1435 H\_2014 M

*Melestarikan* LINGKUNGAN HIDUP

Ustadz Abu Abdillah Syahrul Fatwa bin Lukman حفظه الله

Disalin dari Majalah al-Furqon No.143, Ed.7 Th.ke-13\_1435H

Download ± 700 eBook Islam di [www.ibnumajjah.com](http://www.ibnumajjah.com)

## MUQODDIMAH

Sungguh Allah عزوجل telah menciptakan manusia dan melebihkan mereka di atas seluruh makhluk yang lain. Allah عزوجل menjadikan segala yang ada di langit dan bumi tunduk untuk manusia.

Allah عزوجل berfirman:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ

Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. (QS al-Jasiyah [45]: 13)

Allah عزوجل juga memilih manusia sebagai makhluk yang memakmurkan bumi ini. Firman-Nya:

هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya." (QS Hud [11]: 61)

Al-Syaikh 'Abdurrahman al-Sa'di رحمه الله mengatakan, "Yaitu Allah menjadikan kalian sebagai pemakmurnya, memberikan kepada kalian nikmat yang tampak maupun tersembunyi,

menempatkan kalian di muka bumi, hingga kalian dapat membangun, menanam, bercocok tanam sekehendak kalian dan mengambil manfaat serta kebaikannya."<sup>1</sup>

Allah عزوجل menempatkan manusia di bumi ini dan menjadikan mereka sebagai penguasa adalah sebagai bentuk ujian. Tujuannya, untuk membedakan mana yang bagus dalam mengemban amanat dengan yang merusaknya. Allah عزوجل menjelaskan dalam firman-Nya:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ  
لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Rabbmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS al-An'am [6]: 165)

Sejalan dengan berlalunya waktu, betapa banyak manusia yang tidak memahami hakikat kehidupannya di bumi. Mereka tidak mengemban amanat dengan baik dalam memakmurkan bumi.

---

<sup>1</sup> Taisir al-Karim al-Rahman hlm. 432

Semakin hari bumi ini tampak semakin rusak. Kerusakan tersebut bisa berupa kerusakan secara maknawi dengan menjamurnya kesyirikan, bidah, dan maksiat. Atau, bisa pula kerusakan yang nyata berupa perusakan lingkungan. Sebenarnya, bagaimanakah perhatian Islam terhadap lingkungan hidup yang kita diami ini? Adakah adab-adab yang harus kita perhatikan dalam melestarikan lingkungan? Simak dan cermati ulasan berikut ini, semoga bermanfaat.<sup>2</sup>

## **PANDANGAN ISLAM TERHADAP LINGKUNGAN**

Allah عزوجل banyak menyebutkan di dalam kitab-Nya yang mulia ayat-ayat yang berhubungan dengan lingkungan. Allah عزوجل menjelaskan bahwa Dialah pencipta dan pengatur alam lingkungan ini. Dialah yang menjaga keseimbangan lingkungan dengan pengaturan yang apik dan elok. Penciptaan langit dan bumi, bergilirnya malam dan siang adalah sedikit bukti bahwa Dia Maha Mengatur alam semesta.

---

<sup>2</sup> Penulis banyak mengambil manfaat dari kitab *Ahkam al-Bi'ah fi al-Fiqh al-Islami* karya Dr. 'Abdullah ibn Umar Muhammad al-Sahaybani terbitan Dar Ibn al-Jauzi dengan tambahan seperlunya

Perhatikanlah ayat-ayat berikut ini yang menerangkan bahwa Allah Maha Pencipta lingkungan dan pengaturnya. Allah عزوجل berfirman:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً  
فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu, janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui. (QS al-Baqarah [2]: 22)

Firman Allah عزوجل yang lain:

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ  
. وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ .

تَبَصَّرَةٌ وَذِكْرَى لِكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ

Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikit pun? Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami

letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata, untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali (mengingat Allah). (QS Qaf [50]: 6-8)

Allah عزوجل berfirman pula:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ  
. وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ . وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا  
عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَعْلُومٍ

Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuh-kan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya. Dan tidak ada sesuatu pun melainkan pada sisi Kami lah khazanahnya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu. (QS al-Hijr [15]: 19-21)

Ayat-ayat di atas memberikan pelajaran bagi manusia akan keagungan dan kekuasaan Allah yang sangat besar. Nikmat dan karunia yang tak terhingga telah Dia curahkan

bagi manusia. Ayat-ayat tersebut juga mengingatkan manusia bahwa terjadinya segala sesuatu di alam semesta ini berupa pergiliran siang dan malam, adanya hewan-hewan, tumbuhan yang beraneka ragam, dan segala yang membawa manfaat bagi manusia di bumi adalah untuk mendorong manusia agar berpikir dan merenungi ciptaan-Nya. Ayat-ayat tadi mengingatkan mereka agar bersyukur dan taat kepada Rabb semesta alam bukan malah kufur.<sup>3</sup> Allah عزوجل berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي  
الْأَبْصَارِ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (QS Ali 'Imran [3]: 190)<sup>4</sup>

Berpikir dan merenungi makhluk ciptaan Allah akan membawa pengenalan terhadap keagungan dan kebesaran Allah عزوجل. Hal itu akan menyadarkan manusia bahwa alam ini akan punah dan kembali kepada Rabbnya, yang kemudian Allah akan membalas dengan balasan yang setimpal. Barangsiapa memiliki tujuan seperti ini maka jiwanya akan

<sup>3</sup> *Tafsir al-Tabari* 14/87, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* 3/426

<sup>4</sup> *Tafsir Ibn Katsir* 2/184

mampu mengerem segala keinginan hati dan menjadi bersih.<sup>5</sup>

## MELESTARIKAN LINGKUNGAN

Lingkungan yang ada di permukaan bumi ini meliputi lingkungan air, udara, tanah yang kita diami serta tumbuhan dan hewan.<sup>6</sup> Berikut ini kami paparkan sebagian bentuk perhatian Islam terhadap lingkungan di atas.

### A. Air Sumber Kehidupan

Air adalah sumber kehidupan. Air memegang peranan penting dalam alam semesta ini. Allah عزوجل menyebutkan dalam firman-Nya:

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا  
مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah

<sup>5</sup> *Bahjah al-Nazirin* 1/166

<sup>6</sup> Untuk lingkungan hewan, lihat kembali tulisan kami "Islam Menyayangi Binatang" pada *Al Furqon* edisi 11 th. 5 1427 H.



suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman? (QS al-Anbiya' [21]: 30)

Al-Imam Ibn al-Qayyim رحمه الله berkata, "Air adalah sumber kehidupan, tuannya minuman, unsur terpenting bagi alam semesta, bahkan ia adalah unsur yang asasi. Sesungguhnya awan-awan itu berasal dari uapan air, dan bumi dari buihnya. Dengan air, segala sesuatu menjadi hidup."<sup>7</sup>

Sungguh air adalah nikmat Allah عزوجل yang sangat besar kepada para hamba-Nya. Dia menurunkan air dengan kadar tertentu untuk menjaga keseimbangan bumi dalam menerimanya.

Allah عزوجل berfirman:

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَّاهُ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَى ذَهَابٍ بِهِ  
لَقَادِرُونَ

Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi. dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya. (QS al-Mu'minun [23]: 18)

---

<sup>7</sup> *Zad al-Ma'ad* 4/356

Al-Imam Ibn Katsir رحمه الله mengatakan. "Dalam ayat ini, Allah عزوجل menyebutkan nikmat-Nya yang tak terhingga kepada para hamba-Nya. Dia menurunkan air hujan menurut suatu ukuran yang sesuai dengan kebutuhan. tidak terlalu banyak hingga merusak bumi dan bangunan, tidak pula sedikit sehingga tidak mencukupi untuk pertanian dan cocok tanam. Bahkan Allah عزوجل mengaturnya sesuai dengan kebutuhan. untuk pengairan, minum atau untuk diambil manfaatnya."<sup>8</sup>

Perhatian Islam terhadap lingkungan air ini sangat besar, baik itu air yang ada di laut, sungai, lembah atau yang di sekitar kita. Islam melarang dengan sangat keras pencemaran atau perusakan terhadap air. Allah عزوجل berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi. sesudah (Allah) memperbaikinya dan ber-doalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat

---

<sup>8</sup> Tafsir al-Qur'an al-'Azim 5/470

dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS al-A'raf [7]: 56)

Bahkan yang namanya "merusak bumi" adalah sifat yang tercela, tidak menunaikan amanat dalam me-makmurkan bumi. Allah berfirman:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Dan apabila ia berpaling (dari mukamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanaman-tanaman dan binatang ternak. dan Allah tidak menyukai kebinasaan. (QS al-Baqarah [2]: 205)

Al-Imam al-Qurtubi رحمه الله mengatakan, "Ayat ini sesuai dengan keumumannya. mencakup segala kerusakan baik di bumi maupun kerusakan terhadap harta dan agama. Dan ini adalah yang benar, insya Allah"<sup>9</sup>

Demikian pula jika kita tengok hadits-hadits Rasulullah صلى الله عليه وسلم sangat banyak yang mengisyaratkan untuk menjaga lingkungan air dan larangan dari mengotori dan merusaknya. Di antaranya, Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda:

---

<sup>9</sup> Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an 3/22

لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ الَّذِي لَا يَجْرِي ثُمَّ يَغْتَسِلُ فِيهِ

"Janganlah salah seorang di antara kalian kencing pada air yang tidak mengalir kemudian mandi di dalamnya."  
(HR al-Bukhari: 236, Muslim: 282)

Rasulullah صلى الله عليه وسلم juga bersabda:

اتَّقُوا الْمَلَاعِنَ الثَّلَاثَةَ الْبَرَّازَ فِي الْمَوَارِدِ وَقَارِعَةَ طَرِيقِ وَالظَّلِّ

"Takutlah kalian dari tiga perbuatan yang terlaknat: buang hajat di saluran tempat air, di tengah jalan, dan tempat berteduhnya manusia."<sup>10</sup>

Hadits-hadits tadi menunjukkan haramnya mengotori, menajiskan, dan mencemarkan air. Ini adalah dalil umum yang masuk ke dalamnya juga larangan mengotori sumber-sumber pengairan dengan membuang sampah, limbah beracun dan sebagainya. Apalagi pencemaran semacam ini tingkat bahayanya melebihi hanya sekadar buang hajat atau mandi. Oleh karena itu, sebagian ahli ilmu menegaskan bahwa apa yang terkandung dalam hadits ini hanya sebagai

---

<sup>10</sup> HR. Abu Dawud: 26, Ibn Majah: 328, al-Hakim 1167, al-Baihaqi 197. Al-Imam al-Nawawi berkata dalam *al-Majmu'* 2/101. "Sanadnya bagus." Lihat pula *al-Irwa'*: 62.

peringatan akan bahayanya. Masuk dalam larangan hadits di atas segala sesuatu yang mengotori dan mencemarkan air.<sup>11</sup>

## **B. Menghirup Udara Segar**

Udara merupakan unsur terpenting dalam kehidupan, asas kehidupan bagi seluruh makhluk hidup. Tidak ada satu pun makhluk hidup kecuali dia membutuhkan udara.

Al-Imam al-Gazali رحمه الله<sup>12</sup> mengatakan, 'Andaikan tidak ada udara, niscaya akan binasa seluruh binatang darat. Karena, dengan menghirupnya akan stabil suhu badan pada segala binatang. Sungguh Allah عزوجل telah menciptakan udara ini sesuai kelembutan hikmah-Nya, menciptakan pergerakannya, yang dengan itu dapat menyerap dan membersihkan kotoran bumi. Andaikan tidak ada udara, sungguh akan kotor bumi ini dan akan binasa binatang disebabkan banyaknya kotoran dan penyakit."<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Lihat *Tarh al-Tasrib* 2/33 karya al-'Iraqi. *Syarh Sahih Muslim* 3/188 karya al-Nawawi.

<sup>12</sup> **Catatan:** Nukilan dan perkataan orang yang menyelisihi manhaj salaf bukan berarti kita menyetujui semua ucapan dan manhajnya. Syaikhul Islam Ibn Taimiyyah رحمه الله mengatakan. "Tidak setiap orang yang kami nukil ucapannya dan ahli kalam dan selain mereka kami menyetujui semua ucapan mereka pada bab ini dan selainnya. Kebenaran itu diterima dari setiap orang yang mengatakannya." (*Majmu' Fatawa* 5/101)

<sup>13</sup> *Al-Hikmah min Makhlūqat Allah* hlm. 59

Ketahuiilah, bahwa udara yang bermanfaat adalah udara yang seperti tabiatnya, selamat dari polusi dan kotoran. Bagus dan jeleknya udara adalah penentu sehat dan sakitnya badan.<sup>14</sup>

Oleh karena itu, Islam sangat menjaga keaslian udara ini. Tidak boleh udara dicemari dan dikotori. berdasarkan keumuman firman Allah عزوجل yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya. (QS al-A'raf [7]: 56)

Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَرَ

"Tidak boleh membahayakan dan tidak boleh pula menimpakan bahaya."<sup>15</sup>

Bahkan, para ulama menegaskan bahwa sekadar memberikan bau asap yang tidak enak kepada tetangga adalah terlarang.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> *Al-Adab al-Syar'iyah* 3/367, *Tarh al-Tasrib* 8/221

<sup>15</sup> Hadits sahih. Lihat *Jami' ul-Ulum wa al-Hikam* 2/207, *al-Sahihah*: 250.

### C. Lingkungan di Sekitar Kita

Sungguh syariat Islam menganjurkan bagi para pemeluknya untuk selalu menjaga lingkungan di sekitarnya dari segala kotoran. Salah satu contohnya adalah menganjurkan untuk menyingkirkan gangguan dari jalan. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda:

الإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

"Iman itu ada tujuh puluh tiga cabang lebih, atau enam puluh tiga cabang lebih. Yang paling afdal adalah ucapan La ilaha illallah (tiada Tuhan yang hak diibadahi selain Allah), dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan. Malu adalah salah satu cabang dari iman" (HR Muslim: 35)

Lantas, tempat-tempat apa saja yang wajib dijaga kebersihannya di lingkungan sekitar kita ini?

## 1. Masjid

Menjaga kebersihan masjid termasuk amal kebaikan yang dianjurkan oleh syariat Islam. Dasarnya ialah firman Allah عزوجل:

وَإِذْ بَوَّأْنَا لِإِبْرَاهِيمَ مَكَانَ الْبَيْتِ أَنْ لَا تُشْرِكْ بِي شَيْئًا وَطَهِّرْ بَيْتِيَ  
لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Dan (ingatlah), ketika Kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan): "Janganlah kamu memperserikatkan sesuatu pun dengan Aku dan sucikanlah rumah-Ku ini bagi orang-orang yang tawaf, dan orang-orang yang beribadat dan orang-orang yang rukuk dan sujud." (QS al-Hajj [22]: 26)

Adapun dalil dari Sunah di antaranya adalah kisah seorang Arab Badui yang masuk masjid kemudian kencing di salah satu sudut masjid. Setelah dia selesai menunaikan hajatnya, Nabi صلى الله عليه وسلم menegurnya seraya berkata: "Sesungguhnya masjid ini tidak boleh sedikit pun untuk



dikencingi atau dikotori. Masjid tempat untuk berzikir kepada Allah, shalat, dan membaca Al-Qur'an."<sup>17</sup>

Hadits ini merupakan dalil yang sangat jelas wajibnya memuliakan masjid, menjaga dan membersihkannya dari segala kotoran dan kencing.<sup>18</sup>

## **2. Rumah**

Rumah adalah hunian makhluk hidup. Bahkan ia termasuk kebutuhan primer bagi manusia. Sungguh para salaf sangat memperhatikan kebersihan rumahnya. Di antaranya adalah apa yang dicontohkan oleh Sahabat yang mulia 'Abdullah ibn Mas'ud رضي الله عنه yang selalu memerintahkan untuk menyapu rumah. Hingga apa-bila dicari satu kotoran atau sedikit debu saja, niscaya tidak akan didapati.<sup>19</sup>

## **3. Jalan dan Tempat Berkumpulnya Manusia**

Demikian pula jalan-jalan dan tempat keramaian berkumpulnya manusia, kita dilarang untuk mengotori atau membuat gangguan di dalamnya dengan segala sesuatu yang membuat tidak enak orang yang lewat atau melihatnya. Allah عز وجل berfirman:

---

<sup>17</sup> HR al-Bukhari: 219. Muslim: 285

<sup>18</sup> *Fath al-Bari* 1/325. *Syarah Sahih Muslim* 3/191

<sup>19</sup> *Musannaf Ibn Abi Syaibah* 6/161

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا

وَإِثْمًا مُّبِينًا

Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata. (QS al-Ahzab [33]: 58)

Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

اتَّقُوا اللَّعَّانِينَ قَالُوا وَمَا اللَّعَّانَانِ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيقِ

النَّاسِ أَوْ فِي ظِلِّهِمْ

"Jauhilah oleh kalian dua perkara yang menyebabkan laknat." "Apakah itu, wahai Rasulullah? tanya para Sahabat. Rasulullah صلى الله عليه وسلم, menjawab, "Yaitu orang yang buang hajat di jalan yang dilalui manusia atau di tempat berteduh mereka." (HR Muslim: 269)

#### D. Mencintai Tumbuhan

Allah عزوجل telah menyebutkan dalam banyak ayat-Nya tentang tumbuhan dan tanaman. Hal itu karena pentingnya tumbuhan dan sangat besarnya kebutuhan manusia terhadap

tumbuhan. Islam memandang bahwa tumbuhan adalah sesuatu yang baik dan indah. Allah عزوجل berfirman:

وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ  
كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah. (QS al-Hajj [22]: 5)

Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ غُرِسَتْ لَهُ نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ

"Barangsiapa mengucapkan '*Subhanallah al-'Azim wa Bihamdih*' akan ditanamkan baginya sebuah pohon di Surga."<sup>20</sup>

Sungguh Islam sangat perhatian terhadap tumbuhan. Islam menganjurkan untuk memperbanyak menanamnya. Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

---

<sup>20</sup> HR al-Tirmizi: 3464, al-Nasa'i dalam *Amal al-Yaum wa al-Lailah* no. 827, Abu Ya'la: 2233, Ibn Hibban: 2335, al-Hakim 1/501, dll. Dinilai sahih oleh al-Syaikh al-Albani dalam *al-Sahihah* no. 64.

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ  
بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

"Tidaklah seorang muslim menanam atau bercocok tanam, kemudian tanamannya dimakan oleh burung, manusia, atau binatang ternak, melainkan (akan dinilai oleh Allah) sebagai sedekah baginya." (HR al-Bukhari: 2152, Muslim: 2904)

Di dalam hadits ini terdapat keutamaan menanam dan bercocok tanam serta anjuran untuk memakmurkan bumi. Hadits ini juga sebagai bantahan kepada orang yang berpendapat tidak bolehnya menanam tanaman, seperti perbuatan orang yang pura-pura zuhud. Adapun hadits yang mengisyaratkan larangan bercocok tanam dibawa pada keadaan apabila menanam dan bercocok tanamnya melampaui batas dan lupa dari perkara agama.<sup>21</sup>

Al-Syaikh al-Albani رحمه الله mengomentari. "Sungguh tidak ada yang paling tegas dalam menunjukkan anjuran memakmurkan bumi dan mengembangkannya daripada hadits ini. Karena di dalamnya terdapat anjuran yang sangat besar untuk memanfaatkan akhir kesempatan hidup di medan pertanian dengan meraberikan manfaat kepada

---

<sup>21</sup> *Fath al-Bari* 5/401

manusia setelah matinya. Dengan itu pahalanya akan terus mengalir dan ditulis sebagai sedekah sampai hari Kiamat."<sup>22</sup>

## TEBANG POHON SEMBARANGAN?

Allah عزوجل melarang kita membuat kerusakan di bumi.

Allah عزوجل berfirman:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Dan apabila ia berpaling (dari mukamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanaman-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan. (QS al-Baqarah[2]:205)

Sebagian ahli tafsir mengatakan tentang firman-Nya "dan merusak tanaman-tanaman" adalah dengan membakar tanaman dan pohon-pohon yang berbuah yang dimiliki oleh kaum muslimin. Inilah yang dipilih oleh al-Imam Ibn Jarir

---

<sup>22</sup> Al-Sahihah 1/38

dalam kitab tafsirnya<sup>23</sup> dan ia berkata, "Ini adalah yang lebih mendekati dalam penafsiran makna ayat."<sup>24</sup>

Demikianlah sedikit yang dapat kami kumpulkan tentang anjuran dan keutamaan menjaga lingkungan. Penjelasan di atas semakin menambah keyakinan pada diri kita bahwa agama Islam adalah agama yang sempurna dari segala sisi, berada pada barisan paling de-pan dalam memperhatikan masalah lingkungan; sekaligus menjadi bantahan terhadap klaim sebagian orang yang menyatakan bahwa Islam tidak peduli terhadap masalah lingkungan!!?

*Wallahu A'lam.* []

---

<sup>23</sup> 2/317

<sup>24</sup> Lihat pula *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an* 3/18. *Tafsir Ibn Katsir* 1/247.